

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan masyarakatnya yang masih terhitung rendah, masalah kependudukan yang cenderung tinggi, dan juga teknologi serta infrastruktur yang belum maju dan merata. Indonesia masih perlu melakukan banyak pengembangan wilayah dan pemerataan pembangunan, dimana hal tersebut juga termasuk dalam upaya pembangunan nasional guna memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat terhadap pemanfaatan fasilitas dan teknologi yang ada di Indonesia.

Pembangunan secara garis besar adalah suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan struktur sosial, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Todaro, dalam Trisa Widiastuti 2017). Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dimana pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Rangkaian upaya pembangunan tersebut memuat kegiatan pembangunan yang berlangsung tanpa henti, dengan menaikan tingkat kesejahteraan masyarakat dari generasi ke generasi. Selain pembangunan nasional, pembangunan juga turut dilakukan pada setiap wilayah guna tercapainya tujuan daripada wilayah tersebut. Pembangunan wilayah diarahkan guna mendukung adanya pemerataan pertumbuhan dan keberlanjutan, prinsip tersebut dapat menjadi indikator dalam pengembangan wilayah yang berupa adanya daya saing, produktivitas, dan efisiensi. Sehingga paradigma pembangunan yang dilakukan harus lebih diorientasikan pada pembangunan spasial di tingkat wilayah dan lokal dengan lebih mengutamakan kapasitas ekonomi lokal (*local economic*

*development*) seperti pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ataupun industri rumah tangga, dan yang paling mendasar yaitu upaya pengembangan wilayah melalui potensi lokal yaitu pertanian ataupun pariwisata, karena hal tersebut merupakan potensi yang paling banyak dimiliki oleh wilayah di Indonesia.

Pembangunan wilayah pada mulanya dapat bersumber dari wilayah-wilayah kecil (lokal) seperti pedesaan yang kemudian akan berkembang hingga cakupan regional pada wilayah tersebut, dimana pada umumnya pengembangan wilayah dapat bersumber dari pemanfaatan sumber daya lokal seperti halnya pada sektor pariwisata, perkebunan, peternakan, maupun pertanian, sehingga dapat menjadi nilai jual bagi wilayah tersebut, namun pada kenyataannya saat ini banyak pedesaan yang gagal berkembang dan gagal memanfaatkan potensi wilayahnya untuk dikembangkan, hal tersebut dapat disebabkan oleh karena kurangnya dukungan pemerintah dalam memfasilitasinya maupun kurangnya sumber daya manusia itu sendiri, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kesenjangan pembangunan antara di wilayah pedesaan maupun perkotaan.

Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan serta kemiskinan di pedesaan menjadi faktor pendorong dalam upaya-upaya pembangunan di kawasan pedesaan, salah satunya yaitu melalui pengembangan ekonomi lokal yaitu pada bidang pertanian, dimana desa-desa dan beberapa daerah kabupaten di Indonesia masih sangat identik dengan sektor pertanian yang merupakan sumber utama bagi penghidupan masyarakatnya. Pengembangan produktivitas pertanian tentunya menjadi salah satu hal yang vital dan harus dilakukan guna meningkatkan ekonomi lokal. Peningkatan produksi pertanian yang dalam arti luas seperti perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan lain sebagainya yang tentunya pengembangan pada sektor-sektor tersebut sangat dibutuhkan banyak dukungan baik dari pemerintah maupun dari masyarakatnya itu sendiri. Pemerintah bisa dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu pengembangan sektor pertanian seperti program mekanisasi pertanian, pemberian bibit unggul, kemudahan distribusi pupuk dan lain sebagainya, di sisi lain masyarakat tentunya

dapat membantu melalui penerapan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun pengelolaan hasil pertaniannya itu sendiri.

Tujuan dikeluarkannya berbagai kebijakan oleh pemerintah terkait, diharapkan dapat merubah dan membantu masyarakat dalam hal produktivitas hasil pertanian, dimana kebijakan pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, mengembangkan agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dari tujuan tersebut mengisyaratkan bahwa produk pertanian yang dihasilkan harus memenuhi syarat kuantitas, kualitas dan kontinuitas sehingga mempunyai daya saing agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan diinginkan oleh konsumen, dan disisi lain tentunya dapat mensejahterakan petani itu sendiri yang berperan sebagai produsen hasil pertanian juga meningkatkan ekonomi lokal yang ada di wilayahnya yang tentunya dapat meminimalisir kesenjangan pembangunan antara kota dan desa, dimana hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan pembangunan yang terjadi, dan dengan potensi sumber daya pertanian yang dimiliki beberapa wilayah di Indonesia, pengembangan kawasan Agropolitan merupakan salah satu alternatif solusi untuk pengembangan wilayah perdesaan dimana pembangunan dapat dilakukan melalui pengembangan potensi yang berbasis sumber daya lokal, menggunakan pendekatan wilayah serta melibatkan partisipasi dari masyarakat. *Agropolis* berarti kota kecil dan menengah di sekitar pedesaan (*micro urban village*) yang tumbuh dan berkembang dalam suatu sistem yang komprehensif dari aktivitas agribisnis untuk mendorong kegiatan pertanian di wilayah sekitarnya (A.K Mahi 2014 : 2). Pengembangan kawasan Agropolitan dapat dijadikan alternatif solusi dalam pengembangan kawasan perdesaan tanpa melupakan kawasan perkotaan. Melalui pengembangan Agropolitan, diharapkan terjadi interaksi yang kuat antara pusat kawasan Agropolitan dengan wilayah produksi pertanian dalam sistem kawasan Agropolitan sehingga dapat meminimalisir ancaman yang terjadi karena adanya kesenjangan yang terjadi antara desa dan kota.

Pengembangan kawasan Agropolitan juga termasuk kedalam salah satu solusi dalam pembangunan nasional, dimana hal tersebut tercantum sebagai bagian

dari pengembangan wilayah nasional yang tidak terlepas dari Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang menjadi kesepakatan bersama (PP RTRWN No 13 th 2017). RTRWN penting untuk dijadikan alat untuk mengarahkan pengembangan kawasan Agropolitan sehingga pengembangan ruang nasional yang terpadu dan sistematis dapat dilaksanakan. RTRWN merupakan pedoman bagi setiap wilayah dalam pengembangan wilayahnya masing-masing agar dapat tetap selaras dengan pengembangan pembangunan nasional. Setiap wilayah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) maupun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) (kabupaten/kota) dimana RTRW menjadi pedoman untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) maupun untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah (RPJMD) di setiap Wilayah (tataruang.atrbpn.go.id 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut salah satu wilayah seperti Kabupaten Cirebon dimana dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayahnya, tentunya berpedoman juga pada pembangunan nasional yang tertera pada RTRWN dan RTRWP sebagai pedoman dalam penyusunan RTRW. Salah satunya Kabupaten Cirebon turut merencanakan pengembangan kawasan yang dapat berkaitan antara pedesaan dan perkotaan yaitu Agropolitan dengan skala kabupaten dimana hal tersebut selaras dengan RTRWN. Adanya rencana Agropolitan karena melihat potensi untuk dikembangkan dari wilayah yang ada di Kabupaten Cirebon tersebut. Disisi lain kawasan Agropolitan dijadikan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dimana kawasan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih bagi Kabupaten Cirebon maupun wilayah yang ada disekitarnya, dan yang paling utama yaitu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada pada wilayah tersebut dan meminimalisir kesenjangan pembangunan.

Pada Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 7 tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cirebon tahun 2018 sampai 2038, terdapat rencana pengembangan Agroindustri yang dapat dikembangkan menjadi kawasan Agropolitan, yaitu kawasan Agropolitan Arjawinangun. Kawasan Agropolitan Arjawinangun merupakan bentuk dari penyelenggaraan penataan ruang Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) sebagaimana diatur oleh

Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 7 tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cirebon tahun 2018-2038. Pengembangan kawasan Agropolitan Arjawinangun juga dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan prasarana dan sarana penunjang kegiatan pertanian maupun non pertanian melalui pengembangan wilayah yang ada disekitarnya dengan melihat potensi yang ada.

Dipilihnya wilayah Arjawinangun dan sekitarnya menjadi kawasan Agropolitan Arjawinangun tentunya melalui berbagai pertimbangan yang dilakukan, baik dilihat dari segi geografisnya, demografinya maupun potensi yang dimilikinya. Secara geografis, kawasan Agropolitan Arjawinangun merupakan dataran rendah yang hanya memiliki ketinggian sekitar 27 MDPL (meter diatas permukaan laut) dengan memiliki lapisan tanah aluvial yang sangat subur serta didukung oleh agroklimat yang cocok untuk pengembangan komoditas pertanian. Secara demografi kawasan tersebut dihuni oleh mayoritas penduduk dengan bermata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani. Kemudian melihat potensi yang terdapat di wilayah Arjawinangun dan sekitarnya, dimana pada kawasan tersebut sudah terdapatnya beberapa fasilitas dan infrastruktur yang sudah berjalan seperti adanya pasar, pusat kesehatan, sarana pendidikan, jaringan listrik dan telekomunikasi, perbankan, prasarana penunjang transportasi dan lain sebagainya yang tentunya dapat menunjang pengembangan kawasan Agropolitan tersebut. Kemudian melihat potensi dari segi pertaniannya, dimana kawasan Agropolitan Arjawinangun merupakan wilayah penghasil padi terbesar di Kabupaten Cirebon dan menjadi sentra padi dan beras di Kabupaten Cirebon.

Pada kawasan tersebut terdapat pula komoditas unggulan yaitu jenis beras rojolele, beras dengan tekstur lembut dan pulen tersebut berasal dari varietas padi jenis Muncul, selain rojolele di wilayah tersebut juga dikembangkan jenis lain yaitu beras setra ramos yang berasal dari varietas padi jenis Inpari 64, dimana beras ini merupakan beras dengan harga murah namun memiliki rasa yang tetap enak dan pulen. Selain dikembangkan varietas padi Muncul dan Inpari 64, pada wilayah tersebut juga terdapat padi varietas lainnya yang juga banyak ditanam petani yaitu jenis Ciherang, Inpari 32, dan Inpari 33, dimana jenis padi ini dikenal memiliki

daya tahan kuat terhadap hama dan penyakit juga menghasilkan bulir padi yang lebih banyak yang dapat menghasilkan 7-9 ton per hektar sehingga hasilnya akan menguntungkan bagi petani. Kemudian baru-baru ini telah ditemukan pula padi dengan varietas baru yaitu padi MSP yang ditemukan oleh orang Cirebon itu sendiri, dimana padi ini memiliki jumlah produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan jenis padi lainnya yang bisa mencapai 10-12 ton per hektar, yang diharapkan jenis padi ini akan menjadi unggulan untuk kawasan Agropolitan kedepannya, sehingga akan membuat Kabupaten Cirebon semakin surplus akan hasil padinya dan lebih meningkatkan ekspor berasnya untuk daerah lain, disisi lain selain memiliki potensi pertanian kawasan Agropolitan Arjawinangun juga menjadi sentra produksi telur asin yang sudah cukup populer dan menjadi penyumbang telur asin terbanyak di Kabupaten Cirebon, dimana produksi telur itik Kabupaten Cirebon dapat menempati urutan ke 3 terbesar di Jawa Barat. Dari segi komoditas khususnya padi di kawasan Agropolitan Arjawinangun akan lebih berkembang jika dikelola dengan baik, karena kenyataannya saat ini kawasan tersebut masih belum memiliki pengelolaan yang cukup baik, salah satunya seperti belum banyak memiliki teknologi pengolahan modern, sehingga hasil produksi beras yang dihasilkan masih berkualitas menengah ke bawah, dan belum memiliki produksi beras dengan kemasan premium, yang mana pada saat ini kemasan beras masih banyak menggunakan karung seperti biasanya, inilah yang membuat nilai jual masih rendah, hal tersebut disebabkan oleh karena sumber daya manusianya yang masih belum maju juga teknologi pengolahan yang masih belum berkembang pula. Jika kawasan ini dikelola dengan baik dan terus dikembangkan, maka dapat menjadi wilayah dengan perekonomian yang lebih maju dan berkembang juga dapat mendorong perekonomian pada wilayah disekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut dan dengan melihat karakteristik wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan Agropolitan, untuk itu peneliti ingin mengulik lebih dalam mengenai “Pengembangan potensi kawasan Agropolitan Arjawinangun di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini perlu dilakukan guna memberikan pemahaman dan wawasan terhadap peneliti, dan juga masyarakat bahwa wilayahnya memiliki potensi yang

bagus untuk dikembangkan demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri, disisi lain masyarakat juga dapat turut serta dalam pengembangan wilayahnya untuk menjadi kawasan Agropolitan yang lebih maju.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Potensi apa sajakah yang terdapat di kawasan Agropolitan Arjawinangun di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
- 2) Bagaimanakah strategi pengembangan potensi yang terdapat di kawasan Agropolitan Arjawinangun di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?

## 1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai judul masalah atau judul penelitian yang sedang ditulis, hal ini dilakukan agar peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama mengenai apa yang sedang dibahas, Adapun judul yang akan dibahas yaitu sebagai berikut.

“Pengembangan potensi kawasan Agropolitan Arjawinangun di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”.

### 1) Strategi

Menurut Bintoro (dalam kasmira, 2020) berpendapat bahwa strategi merupakan keseluruhan langkah-langkah (kebijaksanaan) dengan perhitungan yang pasti, guna mencapai tujuan untuk mengatasi permasalahan, dimana didalam strategi itu terdapat metode dan teknik.

### 2) Pengembangan

Pengembangan ialah upaya memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan (*development*) mengandung pengertian pemekaran (kuantitatif) dan perbaikan (kualitatif). Prof. Homme (dalam Maya Ulfayani, 2013) menyebutkan bahwa pengembangan tersebut merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumber daya yang ada dan kontribusinya terhadap

pembangunan suatu wilayah. Pengembangan wilayah adalah upaya memberikan atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat, misalnya penciptaan pusat-pusat produksi, memberikan kemudahan prasarana dan pelayanan logistik, dan sebagainya. Disisi lain secara ekologis pengembangan kawasan/wilayah juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan lingkungan sebagai akibat dari campur tangan manusia terhadap lingkungan.

### 3) Potensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang.

### 4) Kawasan

Kawasan yaitu merupakan wilayah dengan fungsi utama lindung dan budidaya, ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu/spesifik/khusus (Kamus Tata Ruang, 51:1997).

### 5) Agropolitan

Agropolitan pertama kali diperkenalkan oleh Mc. Douglass dan Friedmann pada tahun 1974 guna pengembangan pedesaan. Secara harfiah, Agropolitan berasal dari dua kata yaitu (*agro*=pertanian), dan (*politan/polis*=kota), sehingga secara umum program Agropolitan mengandung pengertian pengembangan suatu kawasan tertentu yang berbasis pada pertanian. Agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang yang mampu memacu berkembangnya sistem dan usaha agribisnis sehingga dapat melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya (A.K Mahi, 2014: 2). Menurut Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang kawasan Agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem Agribisnis.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui potensi apa saja yang terdapat di kawasan Agropolitan Arjawinangun yang berada di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui strategi pengembangan yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi kawasan Agropolitan Arjawinangun di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengembangan potensi dari kawasan Agropolitan Arjawinangun, sehingga pembaca dapat mengetahui dan mengenali potensi apa saja yang terdapat di kawasan Agropolitan Arjawinangun sekaligus dapat mengetahui strategi untuk pengembangan potensi tersebut.

- 2) Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terutama tentang pengembangan potensi yang ada di kawasan Agropolitan Arjawinangun.
- b. Bagi masyarakat, dengan pelaksanaan penelitian ini dapat bermanfaat agar masyarakat dapat mengetahui mengenai potensi Agropolitan Arjawinangun yang dapat dikembangkan dan tentunya dapat menjadi pemeran utama dalam proses pengembangan dan pemanfaatan potensi tersebut.
- c. Bagi pemerintah, sebagai pemangku kebijakan dan pelaksana pengembangan kawasan Agropolitan Arjawinangun ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pemerintah mengenai strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan Agropolitan Arjawinangun ini agar dapat dikembangkan secara maksimal dan dapat dirasakan manfaatnya baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah itu sendiri.